

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia terletak diantara pertemuan Lempeng Eurasia dibagian utara, Lempeng Indo – Australia di bagian selatan, Lempeng Filipina dan Samudera Pasifik dibagian timur serta terletak diantara rangkaian Pegunungan Sirkum Mediteran dan Sirkum Pasifik, sehingga menyebabkan Indonesia merupakan Negara yang memiliki tingkat kerawanan bencana alam tinggi. Salah satu bencana alam tersebut adalah Bencana Banjir. Banjir adalah suatu kejadian dimana air menggenangi daerah yang biasanya tidak digenangi air dalam selang waktu tertentu. Adakalanya banjir tersebut terjadi pada waktu yang cepat dengan waktu penggenangan yang singkat, tetapi adakalanya dengan waktu yang lambat dengan waktu penggenangan yang lama (Affeltranger Bastian, 2007).

Menurut Bakornas PB, (2007) Bencana selalu memberikan dampak kejutan dan menimbulkan kerugian baik korban jiwa maupun materi. Paling tidak ada interaksi empat factor utama yang dapat menimbulkan bencana– bencana tersebut menimbulkan banyak korban dan kerugian besar, yaitu:

- 1 . Kurangnya pemahaman terhadap karakteristik bahaya (*hazards*),
2. Sikap atau perilaku yang mengakibatkan penurunan sumber daya alam (*vulnerability*),
3. Kurangnya informasi / peringatan dini (*early warning*) yang menyebabkan ketidaksiapan,

4. Ketidak–berdayaan / ketidakmampuan dalam menghadapi ancaman bahaya.

Kabupaten Sukoharjo adalah salah satu kabupaten di Jawa tengah dan salah satu kawasan yang rawan terjadi banjir. Solopos.com, 22 Februari 2012 menyatakan bahwa ketika Sungai Bengawan Solo meluap, enam kecamatan di Sukoharjo masing-masing Kecamatan Grogol, Mojolaban, Tawang Sari, Weru, Bulu dan Nguter terendam banjir. Kecamatan Grogol merupakan salah satu wilayah yang memiliki dampak paling parah karena dilanda banjir akibat tidak mampu menampung air kiriman dari sungai Bengawan Solo.

Grogol adalah salah satu daerah yang terkena bencana banjir. Banjir terjadi akibat intensitas hujan yang tinggi serta saluran air yang tersumbat sampah yang terbawa oleh aliran air. Banjir yang datang menghambat aktifitas masyarakat Grogol termasuk pelajar untuk berangkat ke sekolah, karena banjir menggenangi jalan dan bahkan beberapa sekolah ada yang terkena banjir. salah satu sekolah yang terkena bencana banjir adalah SMP Negeri 3 Grogol.

Berdasarkan pernyataan dari ibu Ana Irawati,S.Pd dan ibu Insiyatun Nandiyah,S.Pd, SMP Negeri 3 Grogol pernah terjadi banjir pada Desember 2013. Banjir yang terjadi karena intensitas hujan tinggi yang berlangsung dari malam sampai pagi. Banjir menggenangi beberapa ruangan di sekolah termasuk perpustakaan sekolah. Dampak dari bencana tersebut yakni beberapa buku diperpustakaan basah dan banyaknya sampah yang menumpuk akibat terbawa oleh arus banjir .

Menurut Bakornas PB, (2007) Untuk mengurangi dampak risiko bencana banjir maka pengetahuan dan kesiapsiagaan siswa perlu ditingkatkan melalui jalur pendidikan dengan cara mengintegrasikan materi pengurangan risiko bencana pada mata pelajaran di sekolah. Salah satunya adalah diterapkan dalam pembelajaran Geografi / pelajaran Geografi.

Pengetahuan adalah reaksi dari manusia atas rangsangannya oleh alam sekitar melalui persentuhan objek dengan indera dan pengetahuan merupakan hasil yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan sebuah objek tertentu (Pudjawidjana, 1983). Sedangkan Menurut Notoatmodjo (2007), Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Kesiapsiagaan adalah pengetahuan dan kapasitas yang dikembangkan oleh pemerintah, organisasi professional penyelenggara tanggap darurat dan pemulihan pasca bencana, masyarakat dan individu untuk secara efektif mengantisipasi, merespon dari dampak peristiwa bahaya atau kondisi yang dapat terjadi dan akan terjadi. Sementara penanggulangan bencana sendiri akan dapat berhasil dengan baik apabila kita semua menyadari risiko bencana yang ada, serta telah memiliki kemampuan untuk mengantisipasi bencana mungkin timbul atau lebih kita kenal dengan kesiapsiagaan terhadap bencana.

Kesiapsiagaan bencana sendiri dapat kita lakukan dengan memberikan pengetahuan yang cukup kepada masyarakat mengenai bencana itu sendiri. Karena bencana dapat diredam secara berarti jika masyarakat mempunyai informasi yang cukup dan didorong pada budaya pencegahan dan ketahanan terhadap bencana. Bertujuan untuk melaksanakan PRB (Pengurangan Resiko Bencana) di sekolah serta terbangunnya budaya keselamatan dan siaga bencana (kesiapsiagaan) diantara pemangku kepentingan dalam sektor pendidikan untuk mendidik generasi muda agar menjadikan PRB (Pengurangan Resiko Bencana) sebagai sebuah nilai sosial dimasyarakat yang akan diturunkan kegenerasi berikutnya. Memahami kerangka kerja pendidikan pengurangan risiko bencana yang diintegrasikan dalam satuan pendidikan, mampu menyusun Model SSB (Sekolah Siaga Bencana) yang sesuai untuk Sekolah/Kabupaten/Kota masing – masing, mampu bertindak sebelum/saat/setelah terjadi bencana baik secara individu maupun kolektif serta mampu mamfasilitasi penyusunan Rencana Aksi Sekolah PRB (Konsorsium Pendidikan Bencana Indonesia, 2011).

Jadi pengetahuan kebencanaan adalah kemampuan dalam mengingat peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan faktor non alam maupun faktor manusia yang dapat mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Undang–undangNo. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana).

Oleh karena itu salah satu pembelajaran Geografi yang dapat digunakan agar pengetahuan dan pemahaman siswa lebih luas, utuh dan bermakna adalah pembelajaran Geografi terpadu yang berangkat dari satu temayang dekat dengan kehidupan siswa.

Berdasarkan Uraian tersebut maka peneliti mengambil judul“HUBUNGAN ANTARA HASIL PEMBELAJARAN GEOGRAFI DENGAN KESIAPSIAGAAN TERHADAP BENCANA BANJIR SMP NEGERI 3 GROGOL KECAMATAN GROGOL, KABUPATEN SUKOHARJO”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi adalah sebagai berikut :

1. Kurang instensifnya pembelajaran geografi di SMP Negeri 3 Grogol
2. Kurangnya kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana banjir
3. Kurangnya Pengetahuan mengenai kesiapsiagaan bencana banjir di SMP NEGERI 3 GROGOL
4. Sejauhmana hasil pembelaran Geografi SMP NEGERI 3 GROGOL

C. PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan Latar belakang dan pengidentifisikan masalah serta adanya keterbatasan waktu penelitian dan kemampuan maka penulis membatasi masalah yang berkaitan dengan hubungan antara pembelajaran geografi dengan

kesiapsiagaan bencana banjir. Untuk mempermudah dalam penelitian dan memahami masalah, maka dibatasi pada permasalahan sebagai berikut :

1. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini yaitu Siswa SMP NEGERI 3 KECAMATAN GROGOL, SUKOHARJO

2. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini yaitu hubungan antara pembelajaran geografi dengan kesiapsiagaan terhadap bencana banjir.

D. RUMUSAN MASALAH

Dengan mengetahui identifikasi masalah yang tertera di atas, peneliti dapat merumuskan masalah yang di hadapi adalah :

1. Sejauhmana kesiapsiagaan siswa terhadap bencana banjir?
2. Sejauhmana hasil pembelajaran geografi siswa ?
3. Adakah hubungan antara hasil pembelajaran geografi dengan kesiapsiagaan siswa terhadap bencana banjir di SMP NEGERI 3 GROGOL ?

E. TUJUAN PENELITIAN

Dari rumusan masalah diatas peneliti mempunyai tujuan penelitian supaya lebih dimengerti antara lain :

1. Mendiskripsikan kesiapsiagaan siswa terhadap bencana banjir.
2. Mendiskripsikan hasil pembelajaran geografi siswa.

3. Mencari hubungan antara hasil pembelajaran geografi dengan kesiapsiagaan siswa terhadap bencana banjir di SMP NEGERI 3 GROGOL.

F. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis
 - a) Bertambahnya khazanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan geografi.
 - b) Sebagai masukan pada pengembangan teori khususnya menyangkut Geologi, Geografi Sumber Daya, Geomorfologi serta Konservasi terhadap lingkungan.
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi siswa

Sebagai tambahan pengetahuan dalam hal pengurangan resiko bencana banjir dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir.
 - b) Bagi Guru

Sebagai bahan evaluasi terhadap pembelajaran geografi dengan tujuan supaya pembelajaran geografi dalam materi kebencanaan terus berkembang.
 - c) Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran geografi.
 - d) Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat Desa Grogol, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam tindakan Kesiapsiagaan bencana.

e) Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kesiapsiagaan terhadap bahaya banjir

3. Manfaat Dalam Bidang Pendidikan

Sebagai bahan masukan bagi dunia pendidikan khususnya yang berkaitan dengan ilmu geografi untuk tingkat SMP dalam materi teori bencana – bencana yang ada di Indonesia. Alangkah baiknya apabila siswa tidak hanya mempelajari tentang kesiapsiagaan bencana banjir saja, namun juga langkah – langkah penanggulangannya bencana tersebut.